

Kamus Istilah Linguistik Transformasi

B
13
AM
k

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kamus Istilah Linguistik Transformasi

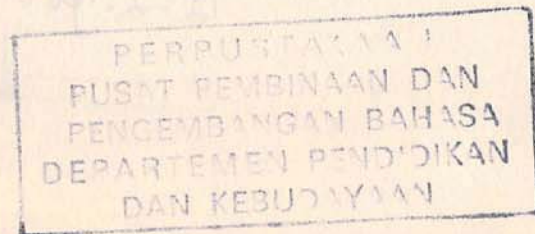


W. 413

T. BAK LITERADAGAN SAMA UNTUK LUMAH

Kamus
Istilah Linguistik
Transformasi

Kamus Istilah Linguistik Transformasi



Oleh:
Samsuri



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 413 SAM k	No. Induk : 946 Tgl. : 12-2-1986 Ttd. :

Seri Ck 7

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, 1975/1976 . disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Susanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 — 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhati-

kan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Istilah Linguistik Transformasi* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kamus Istilah Linguistik Transformasi", yang disusun oleh Prof. Dr. Samsuri dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1975/1976. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Sdr. Hariyanti Eka Yuliwati, B.A. dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukezi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah - Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981

A

abjad (universal) *(universal) alphabet*

Sejumlah lambang keilmubahasaannya yang masing-masing mempunyai pengertian gramatikal (yang berlaku bagi semua atau kebanyakan bahasa di dunia ini).

adverba *adverb*

Kata yang menunjukkan pengertian keterangan tentang kegiatan, keadaan, atau sifat.

adverba tujuan *directional adverb*

Kata yang menyatakan pengertian keterangan tujuan suatu kegiatan.

afiks terbuka *open affix*

Imbuhan yang hasil penerapannya masih dapat memperoleh imbuhan sejenis lain. Misalnya, awalan *per-* pada *pergunakan* yang masih dapat memperoleh awalan *mem-* sehingga menjadi *mempgunakan*.

afiks tertutup *closed affix*

Imbuhan yang menghasilkan konstruksi yang tidak dapat memperoleh imbuhan lain (yang sejenis). Misalnya, awalan *meN-* pada *membaca* tidak dapat memperoleh awalan lain lagi (kecuali pada *mengerti--dimengerti* yang sebenarnya salah).

alami *natural*

Wajar dan bukan buatan.

algoritme *algorithm*

Siasat untuk mendapatkan pemecahan sebuah problem dengan menggunakan bentuk peta alir (*flow-chart*).

alternasi (teratur) *(regular alternation)*

Proses atau hasil variasi bentuk yang satu dengan bentuk yang lain secara beraturan sehingga menghasilkan varian-varian (bentuk) yang ciri-ciri konstruksinya teratur.

ambiguitas (*ambiguity*)

Keraguan dalam tafsiran makna suatu bentuk sintaktik.

ambiguitas (gramatikal) (*gramatical*) *ambiguity*

Dalam ketatabahasa, kegandaan tafsiran atau pengertian.

ambiguitas leksikal *lexical ambiguity*

Keraguan tafsiran atau pengertian (sebuah kalimat) yang disebabkan oleh kegandaan pengertian sebuah kata dalam kalimat itu.

ambiguitas sintaktik (*syntactic ambiguity*)

Keraguan dalam tafsiran makna suatu bentuk sintaktik karena kegandaan pengertian sintaktik bentuk itu.

anafora *anaphora*

Pengacuan kembali kepada suatu anteseden dengan pengulangan atau substitusi gramatikal.

anaforis *anaphoric*

Berhubungan dengan anafora; *Lihat anafora*

analisis (bahasa) (*language*) *analysis*

Istilah rangkuman bagi berbagai tindakan yang dilakukan oleh ahli bahasa pada data yang diperolehnya dari lapangan atau teks. Ahli bahasa mencoba menemukan pola-pola teratur dalam bahannya itu dengan memecahkannya menjadi unsur-unsur (analisis komponen), dengan memeriksa hubungan antara unsur-unsur itu (analisis distribusi, analisis wacana), dan dengan menentukan susunannya dalam urutan yang lebih panjang.

analisis komponen *componential analysis*

Uraian bentuk kebahasaan menjadi komponen-komponennya yang berfungsi.

analisis struktur *structural analysis*

Analisis struktur bahasa, khususnya struktur kalimat yang akan diterapi kaidah transformasi.

analisis wacana *discourse analysis*

Uraian wacana menjadi bagian-bagian yang berfungsi.

animat (= ciri) *animate*

Ciri gramatikal suatu kata yang menunjukkan bahwa yang dilambangkan oleh kata itu bernyawa.

aposisi *apposition*

Bentuk kebahasaan yang terdiri dari dua bentuk nominal yang mempunyai referen yang sama dan yang memiliki hubungan sintaktik yang sama dengan bagian-bagian lain dalam kalimat yang bersangkutan.

apositif *appositive*

Bersifat aposisi. Lihat aposisi

argumen *argument*

Bagian kalimat yang merupakan penjelas, yang pada semantik generatif terdapat di depan dalam struktur batinnya.

aspek *aspect*

Bentuk kebahasaan yang menandai unsur kewaktuan dalam kalimat.

asumsi *assumption*

Hal yang diterima sebagai dasar yang merupakan landasan berpikir (lebih lanjut).

asumsi metodologis *methodological assumption*

Asumsi yang berhubungan dengan cara atau jalan keilmuan sesuai dengan cara atau jalan keilmuan; lihat asumsi

B

bacaan *reading*

Penafsiran makna sebuah kalimat.

bahasa alami *natural language*

Bahasa yang bukan buatan, yang tumbuh dan berkembang secara wajar.

batasan (ulang) *recursive definition*

Suatu pernyataan yang membatasi suatu soal.

bebas konteks *context free*

Tidak tergantung kepada konteks; lihat **konteks**.

bentuk (baku, standar) *standard) form*

Wujud kebahasaan yang dinyatakan oleh ujar, dari bunyi sampai dengan wacana, dengan ciri-ciri tertentu.

bentuk teratur *regular form*

Bentuk kebahasaan yang tidak mengalami perubahan dalam lingkungan (kebahasaan) yang mana pun.

berlebihan *redundant*

Terlalu banyak, dipandang dari ciri-ciri kebahasaan atau kegramatikalannya.

bersifat menerangkan *explanatory*

Tentang suatu pemerian yang mengungkapkan sebab-musabab sehingga diperoleh kejelasan mengenai sesuatu.

bersyarat, kondisional *conditional*

Tentang sesuatu yang bergantung kepada keadaan tertentu.

berulang *recur*

Terdapat kembali (pada lingkungan yang lain).

bilangan, numera *numeral*

Kelas kata yang menyatakan pengertian jumlah.

C

cara *manner*

Peri tingkah laku suatu kegiatan atau perbuatan.

ciri *feature*

Ciri atau sifat yang menandai suatu bentuk kebahasaan.

ciri berlebihan *redundant feature*

Ciri atau sifat yang terlalu banyak, dipandang dari segi fonetik, morfologi, sintaksis, atau semantik.

ciri fonetis *phonetic feature*

Ciri atau sifat bunyi yang menjadi tanda, baik ditinjau dari pengucapan maupun dari ilmu fisika; *bilabial*, umpamanya, ialah ciri fonetis bunyi /p/ karena pengucapan bunyi ini ditandai oleh "pemakaian" kedua bibir.

ciri pembeda *distinctive feature*

Ciri atau sifat bentuk kebahasaan yang menentukan bahwa bentuk yang satu berbeda (pengertiannya) dari bentuk yang lain.

ciri semantis *semantic feature*

Ciri atau sifat yang berdasarkan pengertian yang merupakan tanda, ditinjau dari penyusunan kalimat.

ciri sintaksis *syntactic feature*

Ciri atau sifat tata kalimat yang merupakan tanda, ditinjau dari penyusunan kalimat.

D

dasar *base*

Bagian tata bahasa yang menentukan atau memerikan penyusunan kalimat-kalimat inti, yang menjadi tumpuan bagi penyusunan kalimat-kalimat rumit atau kompleks dalam suatu bahasa.

deduktif *deductive*

Ciri atau sifat pengambilan kesimpulan (tentang cara berpikir atau menelusur sesuatu).

deret (yang) menyimpang *anomalous sequence*

Urutan bentuk(-bentuk) bahasa yang tidak sesuai dengan yang biasa terdapat dalam keadaan yang sama.

deret (linier, horizontal) *sequence*

Urutan dari kiri ke kanan atau sebaliknya .

derivasi *derivation*

Penurunan suatu bentuk kebahasaan ke bentuk yang lain.

derivasi ulang *recursive derivation*

Penurunan yang berlaku kembali dari bentuk kebahasaan yang satu ke bentuk yang lain.

diagram *diagram*

Gambar abstrak yang menjelaskan hubungan gagasan yang satu dengan gagasan yang lain sehingga suatu proses dapat ditangkap sekali pandang.

diagram mandek *state diagram*

Gambar abstrak yang menjelaskan hubungan gagasan yang satu dengan gagasan yang lain dalam keadaan "mati".

diagram pencabangan *branching diagram*

Gambar abstrak yang menunjukkan hubungan gagasan yang satu dengan gagasan yang lain secara bercabang.

diagram pohon *tree diagram*

Gambar abstrak yang menyerupai pohon (terbalik) yang menjelaskan hubungan gagasan yang satu dengan gagasan yang lain.

disimilasi *dissimilation*

Proses atau hasil dua bunyi yang menjadi tidak sama karena pengaruh yang satu dengan yang lain.

distribusi *distribution*

Jumlah lingkungan atau konteks yang mungkin dan yang dapat ditempati oleh suatu bentuk kebahasaan seperti bunyi ujaran atau kata yang mungkin terdapat dalam suatu bahasa.

eksosentrik *exocentric*

Tidak dapat berfungsi secara keseluruhan dalam cara yang sama seperti tiap pepadunya. Umpamanya, *di kota itu* yang berfungsi sebagai adverba tempat, biarpun tak ada pepadunya masing-masing merupakan adverba.

eksplisit (*explicit*)

Secara jelas dan tidak memerlukan interpretasi lain.

emfatik *emphatic*

Menyatakan tekanan.

enak *convenient*

Tidak menyukarkan, menyenangkan.

endonsentrik *endonsentric*

Berfungsi secara sintaksis dengan cara yang sama dengan pepadunya yang mana saja. Umpamanya, *ketiga anak itu* berfungsi sama dengan *anak (itu)*, suatu nōmina.

entiti *entity*

Hakikat (sesuatu), fitri.

entri leksikal *lexical entry*

Kata kepala yang merupakan bagian kosa kata suatu bahasa.

F**fenomen** *phenomenon*

Apa yang terlihat sebagai suatu kenyataan.

frase *phrase*

Kata atau kelompok kata sebagai pepadu, yang mempunyai fungsi tertentu dalam kalimat.

frase adjektif *adjective phrase*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai adjektif.

frase cara *phrase of manner*

Kelompok kata (atau kata) yang terdiri dari preposisi dan adjektif atau reduplikasi adjektif (atau hanya adjektif saja) yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai keterangan kegiatan.

frase modalitas *phrase of modality*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai keterangan kualitas kegiatan, proses, atau keadaan.

frase nomina *noun phrase*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai nomina, seperti sebagai subjek atau objek

frase numera *numeral phrase*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai numera, yaitu yang menunjukkan bilangan.

frase preposisi *prepositional phrase*

Kelompok kata yang terdiri dari preposisi dan nomina yang bersama-sama berlaku sebagai pemadu kalimat.

frase tempat *locative phrase*

Kelompok kata yang terdiri dari preposisi dan nomina yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai keterangan tempat kegiatan.

frase verba *verb phrase*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai verba, yaitu yang menunjukkan kegiatan atau proses.

frase waktu *temporal phrase*

Kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat, yang pada dasarnya berfungsi sebagai keterangan waktu.

G

gagasan *idea*

Pikiran mengenai sesuatu.

gagasan dasar *basic idea*

Pikiran mengenai sesuatu sebagai pokok atau tumpuan untuk pemikiran lanjut tentang hal lain.

gantinomina *pronoun*

Kata yang menunjukkan pengertian pemakai bahasa atau orang (atau barang) yang dibicarakan oleh pemakai bahasa, seperti, *aku, engkau, dan (d)ia*.

generatif *generative*

Bersifat menerangkan (tentang tata bahasa) dengan kaidah-kaidah yang merupakan pemerian struktural tentang kalimat kalimat yang terdapat dalam sebuah bahasa.

H

hononim *hononym*

Seperangkat kata yang identik bunyinya, tetapi berbeda pengertiannya, seperti *kali* ('sungai') dengan *kali* ('ulang, ganda').

homonimi bentukan *constructional homonymy*

Kesamaan bentukan, tetapi dengan perbedaan pengertian. Misalnya, *pembunuhan algojo*, yang mempunyai bentukan satu, tetapi mempunyai pengertian dua, yaitu, pembunuhan yang dilakukan oleh algojo' dan 'pembunuhan yang mengenai algojo'.

hubungan gramatikal *gramatical relation*

Hubungan antara unsur-unsur atau pemadu-pemadu kalimat yang menunjukkan suatu fungsi.

hubungan refleksi *reflexive relation*

Hubungan antara sebuah bentuk kebahasaan dengan yang lain yang mencerminkan bentuk pertama.

I

imbuhan *affix*

Morfem terikat yang terdapat di depan, di tengah, atau di belakang kata, seperti, *meN-* pada *mem + baca* atau *-kan* pada *dengar + kan*.

implisit *implicit*

Terselubung, tidak langsung kelihatan (tentang gagasan, pikiran, atau hal-hal lain);

indeks, penunjuk *index*

Rasio antara dua unsur kebahasaan tertentu yang mungkin menjadi ukuran suatu ciri tertentu.

induktif *inductive*

Cara mengambil kesimpulan dalam suatu pemikiran melalui contoh cara (-cara) yang telah ada.

insan *human*

Ciri gramatikal yang terdapat pada sebuah kata yang menunjukkan bahwa kata itu mempunyai sifat insani. Misalnya, kata *guru* mempunyai ciri insan, tetapi kata *kambing* tidak.

inti *kernel*

Yang menjadi dasar atau dianggap sebagai dasar dalam sebuah bahasa, yang pada umumnya ialah kalimat (-kalimat) deklaratif yang sederhana, yang dapat diturunkan menjadi kalimat tanya atau kalimat "pasif".

intransitif *intransitive*

Tentang bentuk verba yang tidak dapat bergabung dengan nomina sebagai objeknya. Misalnya, verba *datang*.

jalur derivasi *path of derivation*

Jalan yang ditempuh dalam menurunkan bentuk kebahasaan yang satu ke bentuk yang lain.

jalur gabungan *amalgamated path*

Jalan berbaur bagi kedua bagian dalam sistem tata bahasa transformasi, yaitu komponen semantik, yang terbagi menjadi kaidah proyeksi dan penanda semantik.

K**kaidah** *rule*

Pernyataan umum mengenai keteraturan.

kaidah dasar *basic rule*

Kaidah yang termasuk dasar (bagian suatu tata bahasa; lihat pengertian *dasar*, yang dipakai untuk menghasilkan atau menyusun kalimat inti.

kaidah fonologi *phonological rule*

Kaidah (lihat definisi *kaidah*) (dalam) tata bunyi.

kaidah konstruksi *constructional rule*

Cara menggabungkan bentuk-bentuk kebahasaan menjadi bentuk yang lebih besar yang dinyatakan secara umum.

kaidah leksikal *lexical rule*

Kaidah yang mengubah tanda-tanda (atau lambang-lambang kategori kata menjadi kata.

kaidah manasuka *optional rule*

Kaidah yang tidak wajib, yang kadang-kadang dipakai dan kadang-kadang tidak.

kaidah pembentukan *rule(s) of formation*

Kaidah (atau seperangkat kaidah) yang dipakai untuk membentuk kalimat-kalimat inti atau dasar (lihat *inti*).

kaidah penulisan kembali *(rewriting rule (s))*

Kaidah yang mempunyai bentuk $X \rightarrow Y$

kaidah penggantian *replacement rule*

Kaidah yang dipakai untuk mengadakan penggantian bentuk bahasa. Lihat penggantian. *ian*).

kaidah proyeksi *projection rule(s)*

Seperangkat kaidah yang memberikan penafsiran semantik pada struktur sintaksis.

kaidah struktur frase *phrase structure rule*

Seperangkat kaidah yang membangkitkan kalimat-kalimat dasar.

kaidah tak berurutan *unordered rule*

Seperangkat kaidah yang pemakaiannya tidak menuruti susunan atau urutan tertentu.

kaidah transformasi *transformational rule*

Kaidah untuk menurunkan bentuk yang satu menjadi bentuk yang lain.

kala *tense*

Kategori gramatikal verba yang menyatakan dengan kontras gramatikal hubungan antara waktu kegiatan yang diacu dalam kalimat dan waktu ujaran.

kalimat aktif *active sentence*

Kalimat yang subjek gramatikal verbanya melakukan suatu kegiatan atau proses. Misalnya, *anak itu membaca buku*.

kalimat berita *declarative sentence*

Pernyataan sederhana pada suatu kalimat yang tidak ditandai apa-apa. Misalnya, *anak itu makan nasi*.

kalimat dasar *basic sentence*

Kalimat inti yang sederhana bentuknya, yang dihasilkan atau disusun dengan kaidah-kaidah dasar.

kalimat matriks *matrix sentence*

Tempat memasukkan suku (klausa) dalam transformasi rapatan.

kalimat menyimpang *anomalous sentence*

Urutan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang bersangkutan sehingga tidak merupakan urutan yang gramatikal.

kalimat pasif *passive sentence*

Kalimat yang subjek gramatikal verbanya menderita atau dikenal verba itu. Misalnya, *buku itu dibaca (oleh) anak itu*.

kapasitas generatif lemah *weak generative capacity***kapasitas generatif kuat** *powerful generative capacity***kasus** *case*

Kategori gramatikal nomina; bahasa fleksi mempergunakan imbuhan sebagai penanda kasus. Misalnya, dalam bahasa Latin, *Femina femina amat*, kasus nominatif dinyatakan dengan *-a* pada *femin-*

kategori universal *universal category*

Kategori yang terdapat pada semua bahasa.

keanggotaan perangkat *set pembership*

Sifat-sifat yang menentukan suatu butir menjadi anggota suatu perangkat.

kecukupan eksplanasi *explanatory adequacy*

Kecukupan analisis bahasa yang memperhitungkan tidak saja memeriksa secara tepat atas dasar intuisi pemakai bahasa, tetapi juga sesuai dengan teori bahasa dan penguasaan bahasa.

kecukupan empiris *empirical adequacy*

Suatu prinsip analisis bahasa yang menuntut bahwa suatu teori harus menyediakan cara untuk memungkinkan pembuatan pernyataan tentang fakta-fakta empiris.

kecukupan observasi *observational adequacy*

Analisis bahasa yang memperhitungkan kecukupan pengamatan.

kecukupan pemerian *descriptive adequacy*

Analisis bahasa yang memperhitungkan kecukupan uraian penganalisisan.

kecukupan yang bersifat menerangkan *explanatory adequacy*

Dikatakan tentang pemerian yang tidak saja menjelaskan fenomena kebahasaan tetapi juga mencoba menerangkan mengapa hal-hal itu demikian.

keenakan *convenience*

Perasaan yang menyenangkan; tidak menyukarkan.

keformalan formalitas *formality*

Kejelasan (yang dibuat oleh ahli bahasa) dalam bentuk kaidah-kaidah gramatikal.

kegramatikalalan *gramaticality*

Sesuai dengan tata bahasa; menurut tata bahasa.

kehematan *economy*

Prinsip analisis bahasa yang menuntut supaya keteraturan di dalam bahasa dinyatakan dengan kaidah yang sedikit mungkin.

kelas kata *part(s) of speech*

Kelas atau golongan (kategori) kata sesuai dengan tata bahasa; sesuai dengan tata bahasa Yunani kuno, terdapat antara 8 dan 10 kelas kata; kelas-kelas kata menurut teori baru berbeda pula.

kemampuan *competence*

kendala *constraint*

kerangka acuan *frame of reference*

Dasar pemikiran dalam melakukan suatu pekerjaan yang berupa teori atau hipotesis.

kesederhanaan *simplicity*

Suatu syarat pemerian kebahasaan yang didasarkan atas kependekan uraian (dengan ketuntasan dan kehematan).

keselarasan *harmony*

Kesesuaian menurut rasa bunyi antara bunyi (vokal) yang satu dengan bunyi (vokal) yang lain.

keselarasan vokal *well-formedness*

Kesesuaian rasa bunyi antara vokal yang satu dengan vokal yang lain.

kesempurnaan *well formedness*

Memenuhi syarat-syarat penyusunan kalimat; kegramatikan

kesinoniman *synonymy*

Hubungan antara sinonim (lihat sinonim).

kesinoniman kalimat *synonymy of sentences*

Persamaan pengertian antara dua kalimat atau lebih.

keteraturan *regularity*

Kesamaan keadaan, kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih.

komplemen complement

Bagian suatu frase yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap sebagai subjek, objek, atau predikat dalam suatu kalimat. Misalnya, frase nomina pada frase verba *makan sepotong roti*.

komplemen frase adjektif adjective phrase complement

Bagian frase adjektif yang biasa berbentuk suku kalimat, yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap sebagai predikat dalam kalimat.

komplemen frase nomina noun phrase complement

Bagian frase nomina yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap sebagai subjek atau objek kalimat (yang biasa berbentuk suku kalimat).

komplemen frase preposisi prepositional phrase complement

Bagian frase preposisi yang biasa berbentuk suku kalimat, yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap sebagai predikat dalam kalimat.

komplemen frase verba verb phrase complement

Bagian frase verba yang biasa berbentuk suku kalimat, yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap sebagai predikat dalam kalimat.

komponen component

Ciri-ciri yang secara keseluruhan membentuk unsur-unsur kebahasaan, seperti fonem dan morfem. *Bilabial*, *antargigi*, dan *velar* merupakan contoh komponen bunyi; *insan*, *animat*, *tunggal*, dan *jamak* merupakan komponen morfem atau komponen semantis.

komponen fonologi phonological component

Ciri-ciri kebunyian yang secara keseluruhan merupakan bunyi atau fonem /p/; dalam hal ini, *bilabial*, *hambat*, dan *tansuara* merupakan komponen fonologi.

komponen sintaktif *syntactic component*

Bagian sintaksis yang bersama-sama merupakan keseluruhan sintaksis itu, yaitu kaidah-kaidah struktur frase dan kaidah kaidah transformasi yang menghasilkan dan memberikan pemerian struktur pada kalimat-kalimat suatu bahasa.

komponen tafsir *interpretive component*

Komponen semantik dan komponen fonologi dalam tata bahasa yang berlainan dari komponen sintaksis, karena kaidah-kaidah komponen-komponen itu mengenai tafsiran.

konjungsi *conjunction*

Kata yang tidak memperoleh imbuhan (tidak diinfleksikan yang dipakai untuk menghubungkan kata-kata atau bagian bagian kalimat. Misalnya, *dan*, *tetapi* dan *sebab*.

konstan *constant*

Unsur yang tak berubah.

konstruksi *construction*

Proses atau hasil pengelompokan morfem menjadi kata, atau pengelompokan kata menjadi kalimat. Misalnya, *mem-baca* merupakan konstruksi dari *mem-* dan *baca*; *mem-baca buku* merupakan konstruksi dari *membaca* dan *buku*; *Anak itu membaca buku* merupakan konstruksi frase nomina + frase verba.

konstruksi rumit *complex construction*

Proses atau hasil pengelompokan morfem menjadi kata rumit, atau proses atau hasil pengelompokan kata-kata menjadi kalimat rumit.

konstruksi sederhana *simple construction*

Proses atau hasil pengelompokan morfem menjadi kata yang sederhana, atau pengelompokan kata menjadi kalimat yang sederhana.

konteks *context*

Ciri-ciri dunia luar yang menentukan pengertian suatu ujaran.

kontraksi *contraction*

Proses atau hasil pemendekan suatu bentuk kebahasaan.
Misalnya, *menjadi* → *jadi*, *tidak* → *tak*.

kontras *contrast*

Dalam fonologi, morfologi, dan khususnya kalimat, kontras mengacu kepada pertentangan antara satuan-satuan yang membedakan.

ko-okurensi *co-occurence*

Munculnya suatu bentuk bahasa bersama dengan yang lain dalam aliran ujaran.

L

lambang; tanda *symbol*

Suatu tanda yang direka yang mewakili suatu hakikat kebahasaan.

lapisan *layer*

Struktur kebahasaan yang menunjukkan bentukan-bentukan yang berlapis. Lihat **bentukan**.

lapisan konstruksi *layers of construction*

Lihat **lapisan**.

leksikal *lexical*

Berhubungan dengan kata dalam kosa kata suatu bahasa.

logika lambang *symbolic logic*

Kumpulan kosa kata dalam bahasa, yaitu kata-kata yang didaftarkan dalam sebuah kamus (umum), istilah-istilah yang didaftarkan dalam suatu glosari, atau kosa kata khusus.

lokatif *locative*

Keterangan tempat, yaitu keterangan dalam sebuah kalimat yang menunjukkan tempat kegiatan, proses, atau keadaan subjek. Misalnya, *di kelas* dalam kalimat *Anak itu makan kacang di kelas*.

M

makna *meaning*

Pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

manasuka *optional*

Tidak wajib; kadang-kadang digunakan, kadang-kadang tidak.

mandek *state*

Tidak bergerak; dalam keadaan tidak bergerak.

massa *mass*

Salah satu kategori nomina (lihat *nomina massa*).

mekanisme *mechanism*

Alat untuk menyusun atau menyusun kembali bentuk-bentuk bahasa.

membawahkan *(to) dominate*

Suatu bentuk bahasa dikatakan membawahkan apabila bentuk bahasa itu diturunkan menjadi bentuk-bentuk yang lain.

memetakan *(to) map out*

Menguraikan struktur bentuk bahasa sehingga hubungan unsur-unsurnya jelas.

memperhitungkan *(to) account for*

Memperhitungkan kemampuan pemakai bahasa dengan menjelaskan secara gramatikal bagaimana pemakai bahasa itu dapat memakai bahasanya dalam masyarakat bahasanya.

mengacu (kepada) *(to) refer (to)*

Menunjukkan sebagai sumber atau sebagai bahan keterangan.

menurunkan *(to) derive*

Menentukan bentuk kebahasaan baru bagi suatu bentuk kebahasaan dengan memakai peranti kebahasaan yang terdapat dalam bahasa itu. Misalnya, *membaca* dari *baca*.

- menyimpang** *anomalous*
Bentuk bahasa yang berbeda dari yang biasa didapatkan dalam keadaan yang sama.
- mesin derivasi** *derivation machine*
Suatu alat yang menurunkan bentuk kebahasaan yang satu ke bentuk yang lain.
- modal** *mode, modal auxilliary verb*
Kata atau partikel yang menyatakan suatu kualitas tentang kegiatan, proses, atau keadaan seperti *dapat, boleh, harus, dan mungkin*.
- modalitas** *modality*
Cara seorang pemakai bahasa dapat mengungkapkan sikapnya terhadap suatu situasi dalam komunikasi, dalam bahasa Indonesia dengan kata-kata seperti *seyogianya, agaknya, dan pada hemat saya*.
- modifikasi** *modification*
Perubahan suatu bentuk kebahasaan menjadi bentuk kebahasaan yang lain melalui berbagai asimilasi fonetis atau variasi morfofonemis.
- modifikasi kosong** *zero modification*
Pengubahan suatu bentuk kebahasaan yang satu ke bentuk yang lain melalui asimilasi atau variasi morfofonemis yang tidak berwujud. Misalnya, dalam bahasa Inggris *sheep* (tunggal) menjadi *sheep* (jamak), *cut* (kala kini) menjadi *cut* (kala lampau).
- morfofonem** *morphophoneme*
Bunyi membedakan yang dapat berubah bentuknya karena distribusi yang berbeda (yang biasa ditandai dengan huruf kapital). Misalnya, pada *meN-* fonem akhir itu adalah morfofonem yang dapat berubah menjadi /m/, /ñ/, /n/, atau /ŋ/ bergantung kepada fonem yang mengikutinya.

N

nomina *noun*

Kategori kata yang menunjukkan manusia, hewan, barang, benda, atau gagasan abstrak. Misalnya, *guru kucing meja emas, dan demokrasi*.

nominalisasi *nominalization*

Proses atau hasil perubahan bentuk kata menjadi bentuk baru yang mempunyai distribusi seperti nomina disebut nominalisasi. Misalnya, *mati* → *kematian* (dari verba menjadi nomina).

nomina massa *mass noun*

Kategori nomina yang ditandai oleh bentuk yang tidak dipunyai sendiri atau mengambil bentuk wadah yang ditempati. Misalnya, *air, tinta, emas, dan perak*.

O

okurensi *occurrence*

Kemunculan suatu bentuk bahasa dalam aliran ujaran.

operasi *operation*

Kaidah yang dipakai; suatu kaidah dikatakan dalam operasi apabila kaidah itu dipakai (dalam menghasilkan bentuk bentuk bahasa).

operator *operator*

Bentuk bahasa yang dipakai sebagai alat atau peranti transformasi. Misalnya, kata-kata *dan* dan *lalu* merupakan operator-operator transformasi gabungan pengurutan.

oposisi biner *binary opposition*

Pertentangan antara dua hal, dua ciri, dan dua bentuk, *tinggi rendah* adalah oposisi biner.

P

paduan *composite*

Sesuatu yang terdiri dari dua unsur atau lebih, yang merupakan kesatuan.

paduan bentuk makna (*form-meaning composite*)

Paduan yang terdiri dari bentuk bahasa dan makna bahasa. Misalnya, kata *kursi* terdiri atas, katakanlah, fonem-fonem /kursi/ dan maknanya, yaitu 'sesuatu yang berkaki empat atau tiga yang dipakai sebagai tempat duduk'. Kata *kursi* merupakan paduan bentuk dari maknanya itu.

paradigmatis *paradigmatic*

Berlaku sebagai paradigma. Lihat *paradigma*.

parafrase *paraphrase*

Proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian.

partikel *particle*

Bagian ujaran yang tak bervariasi dengan pengertian gramatikal dan bukan pengertian leksikal. Misalnya, *tanpa*, *dengan*, (preposisi) *dan* atau *serta*, (penghubung).

peka konteks *context-sensitive*

Dibatasi oleh konteks. Misalnya, kaidah yang membatasi distribusi bentuk-bentuk bahasa dengan konteks.

pelaksanaan (*performance*)

Realisasi bahasa dalam pemakaian bahasa oleh pemakai bahasa; juga disebut *ujaran*.

pelepasan *deletion*

Proses atau hasil hilangnya suatu bentuk bahasa dari lingkungannya. Misalnya, bila *anak itu* merupakan realisasi kalimat *Anak itu makan nasi*, yang pertama dapat dianggap sebagai pelepasan *makan nasi*.

pemadu *constituent*

Unsur kebahasaan yang menjadi komponen satuan yang lebih besar. Misalnya, morfem dalam kata atau kata dalam frase.

pemadu mesra *immediate constituent*

Komponen-komponen pertama satuan kebahasaan yang lebih besar. Misalnya, *amat nakal* mempunyai pemadu-pemadu mesra *amat* dan *nakal*; *anak itu/membaca buku* mempunyai pemadu-pemadu mesra *anak itu* dan *membaca buku*; pemadu pemadu mesra itu dapat dianalisis lagi sehingga seluruhnya terdiri dari pemadu-pemadu akhir *anak* dan *itu* serta *mem-baca* dan *buku*.

pembatasan *restriction*

Syarat-syarat yang menentukan atau membatasi penerapan kaidah kebahasaan.

pembatasan pemilihan *selectional restriction*

Syarat-syarat yang menentukan pemakaian kaidah pemilihan butir leksikal.

pemerian *description*

Keterangan kebahasaan dalam bentuk uraian yang menjelaskan berbagai peristiwa kebahasaan.

pemerian struktur *(structural description*

Penjelasan tentang hubungan bentuk bahasa yang satu dengan yang lain dengan memakai lambang-lambang. Misalnya, *FN + FV* adalah pemerian struktur kalimat *Anak itu makan nasi*, yang terdiri atas frase nomina dan frase verba.

pemfokusan *focussing*

Pemusatan perhatian pada bagian kalimat tertentu.

penanda *marker*

Sifat khusus pada suatu tingkatan keilmubahasaan (fonemik, morfemik, dan sintaktik) dari satuan kebahasaan yang menunjukkan kelas atau fungsinya.

penanda frase *phrase marker*

Suatu penyajian proses derivasi sebuah kalimat dalam bentuk diagram, biasanya dalam bentuk tanda-tanda kurung ber-label atau diagram pohon.

penanda semantis *semantic marker*

Sifat atau ciri khusus pengertian sebuah kata atau frase. Misalnya, *nyonya* dapat diberikan sesuai dengan komponen komponen semestinya 'betina' + 'kawin' + 'insan'.

penanda transformasi *transformation marker*

Sifat atau ciri khusus transformasi (derivasi) kalimat.

penataan *arrangement*

Proses atau hasil menyusun bentuk-bentuk bahasa (atau lambang-lambanganya) menjadi bentuk-bentuk yang lebih besar secara linier dari kiri ke kanan.

penataan kaidah, pengurutan kaidah *ordering of rules*

Proses atau hasil menyusun kaidah-kaidah dengan urutan tertentu sehingga terdapat kehematan dan ketuntasan.

penataan kembali *rearrangement*

Menyusun kembali bentuk-bentuk bahasa (atau lambang lambangnya) dengan suatu kaidah; kaidah: $X + Y + Z = Y + Z + X$ menyusun kembali unsur-unsur X, Y, dan Z dengan urutan yang baru (yaitu $Y + Z + X$).

penentu *determiner*

Kelas kata yang anggotanya berfungsi sebagai kata tambahan dalam frase nomina. Misalnya, *beberapa anak* dan *anak itu* berisi penentu *beberapa* dan *itu*.

pengelompok *classifier*

Kata yang menunjukkan kelas kata-kata lain seperti kata *orang*, *ekor*, dan *buah*.

pengeras *intensifier*

Kata-kata seperti *amat*, *sangat*, dan *sekali*, yang dipakai untuk menyatakan penguatan suatu sifat atau keadaan.

penggantian *replacement*

Proses atau hasil pengambilan sebuah bentuk bahasa yang satu untuk dipakai di tempat bentuk bahasa yang lain.

penghapusan *erasure*

Lihat *pelepasan*.

pengisian *insertion insertion*

Proses atau hasil penggantian lambang atau tanda kategori ketatabahasa dengan butir vokabulari.

pengurangan *substraction*

Salah satu transformasi elementer yang menyebabkan kurangnya jumlah unsur-unsur kalimat (transformasi elementer yang lain adalah penambahan, substitusi, dan permutasi).

pengurungan *bracketing*

Suatu cara untuk menunjukkan hierarki struktur dalam kalimat dengan menggunakan tanda kurung. Hubungan antara kata-kata dalam kalimat *Anak itu makan nasi* digambarkan sebagai berikut: (*anak itu*) (*makan nasi*).

pengurungan berlabel *labeled bracketing*

Cara menandai dengan tanda kurung bagi kelompok-kelompok kata yang memiliki struktur tertentu dalam kalimat dan memberikan nama pada struktur-struktur itu.

penjelas *modifier*

Kata tambahan (*adjunct*) yang membatasi atau memberi kualifikasi sebuah pokok dalam frase. Misalnya, di dalam frase *anak itu*, *anak* adalah pokok dan *itu* adalah penjelas; di dalam frase *makan nasi*, *makan* adalah pokok dan *nasi* adalah penjelas.

penunjuk *demonstrative*

Kata-kata seperti *itu* dan *ini* yang dipakai untuk mengacu

atau menunjuk kepada benda atau manusia secara khusus; perhatikan bahwa kata *itu* dapat merupakan penentu.

penulisan kembali untai *rewriting of string*

Pernyataan atau representasi untai sesudah tanda → atau pada kaidah.

penulisan untai *writing (of string*

Pernyataan atau representasi untai sebelum tanda → atau pada kaidah.

penutur bahasa *language user*

Orang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa tertentu.

penyahihan *validation*

Pernyataan bahwa suatu bentuk atau kaidah sah.

penyahihan tata bahasa *validation of grammar(s)*

Pernyataan bahwa suatu tata bahasa sah.

penyimpangan *anomaly*

Ketidak sesuaian kepada konvensi gramatikal atau semantis bahasa.

penyimpangan pilihan *selectional anomaly*

Ketidak sesuaian akan konvensi pemilihan butir-butir vokabulari dalam suatu bahasa.

perangkat *set*

Gugusan bentuk kaidah, atau lambang bahasa yang merupakan suatu kesatuan kesatuan.

perangkat cabang *sub-set*

Bagian gugusan bentuk, kaidah, atau lambang kebahasaan yang merupakan suatu kesatuan.

perangkata tersusun (tertata) *ordered set*

Gugusan bentuk, kaidah, atau lambang kebahasaan yang telah mempunyai urutan atau penataan yang satu terhadap yang lain.

permutasi *permutation*

Salah satu transformasi elementer yang menyelang-nyeling unsur kalimat sehingga terbentuk urutan kata yang baru yang gramatikal.

pohon derivasi *tree of derivation*

Suatu ilustrasi hubungan gramatikal antara kata-kata dalam sebuah kalimat.

pokok *head*

Kata yang dominan secara sintaksis dalam sebuah kelompok kata dan dapat mempunyai fungsi sintaksis yang sama dengan seluruh kelompok kata itu jika kata pokok itu berdiri sendiri.

pola *pattern*

Penataan yang sistematis unsur-unsur sesuai dengan keteraturan yang terdapat dalam bahasa.

praanggapan *presupposition*

Pengertian sebuah kata yang ditentukan oleh anggapan dalam masyarakat. Misalnya, *Yahudi* mempunyai pengertian (tambahan) 'kikir'.

preposisi; kata depan *preposition*

Kelas kata yang biasa terdapat di depan nomina. Misalnya, *dengan, di, dari, dan ke*.

prinsip siklus *cyclic principle*

Penerapan kaidah-kaidah yang terdapat secara berurutan dan kembali kepada yang pertama sehingga merupakan lingkaran.

prosedur penemuan *discovery procedure*

Suatu cara analisis kebahasaan yang mempunyai tujuan menentukan kategori dasar, satuan, dan hubungan yang diperlukan untuk mengadakan pemerian yang menyeluruh tentang struktur gramatikal bahasa itu.

proses morfologis *morphological process*

Proses menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain untuk memperoleh kata; proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain.

proses ulang *recursive process*

Penerapan kaidah yang berulang yang merupakan proses membangkitkan kalimat.

R**reduksi** *reduction*

Lihat kontraksi dan abreviasi.

representasi *representation*

Penyajian bahasa dengan tingkatan-tingkatannya. Misalnya, fonologi mencoba memberikan representasi bahasa dengan memakai satuan fonem; morfologi dengan satuan morfem; sintaksis dengan satuan kata atau frase; wacana dengan satuan kalimat.

representasi fonologi *phonological representation*

Penyajian bahasa dengan memakai satuan terkecil yang berupa fonem.

representasi semantik *semantic representation*

Penyajian bahasa dengan memakai satuan terkecil berkas berkas (*bundle*) komponen atau ciri-ciri semantis.

rumit, kompleks *complex*

Ciri atau sifat bentuk bahasa atau kaidah sintaksis yang tidak sederhana yang terdiri dan lebih dari sebuah satuan.

runtut *selfconsistent*

Pemerian kebahasaan yang secara tetap mendasarkan diri pada peristiwa-peristiwa kebahasaan dan tidak memakai ketentuan hal-hal di luar kebahasaan.

S

sahih *valid*

Benar menurut kaidah.

segmentasi *segmentation*

Analisis bahasa yang memotong-motong tuturan menjadi satuan-satuan seperti fonem dan morfem, yang pada gilirannya dapat dipakai untuk mengadakan konstruksi satuan-satuan yang lebih besar seperti kata atau kalimat.

sejarah derivasi *history of derivation; derivation history*

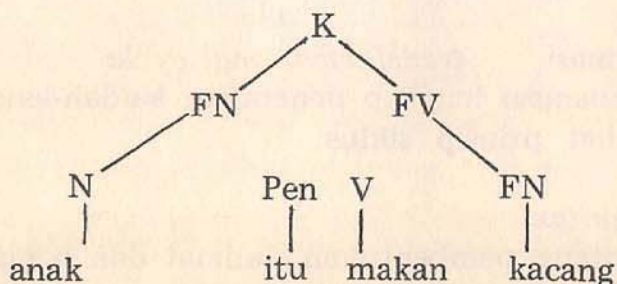
Urutan peristiwa penurunan bentuk yang satu ke bentuk yang lain.

sejarah transformasi *transformational history*

Urutan penerapan kaidah-kaidah transformasi untuk mengubah bentuk yang satu menjadi bentuk yang lain sehingga diperoleh bentuk terakhir.

sejarah turunan (derivasi) *history of derivation*

Urutan peristiwa penurunan bentuk bahasa yang satu ke bentuk bahasa yang lain. Misalnya, (lihat diagram) *FN + FV* diturunkan dari *K*, *N*, dan *Pen* diturunkan dari *FN*, *V*, dan *FN* diturunkan dari *FV*. Keseluruhan diagram itu merupakan sejarah derivasi.



semantik *semantics*

Studi tentang makna dalam bahasa.

semantik universal *universal semantics*

Pencarian ciri-ciri universal, yang bersifat bebas bahasa, dalam komponen makna kata.

semantis *semantic*

Berhubungan dengan studi tentang makna dalam bahasa.

semena *arbitrary*

Tentang hubungan antara bentuk dan maknanya yang tidak tetap atau menurut suatu ketentuan; ketentuan.

sempurna *well-formed*

Bersifat gramatikal (tentang kalimat yang memenuhi syarat-syarat penyusunannya).

serial (tentang transformasi) *serial (of transformation)*

Bersifat berurutan.

sifat tafsir fonologi *interpretive character (of phonology)*

Sesuai dengan teori Noam Chomsky, fonologi itu bersifat penafsiran; hakikat ini disebut *sifat tafsir*.

siklus *cycle*

Satu perulangan yang lengkap.

siklus kaidah *cycle of rules*

Satu perulangan lengkap penerapan kaidah.

siklus transformasi *transformational cycle*

Satu perulangan lengkap penerapan kaidah-kaidah transformasi. Lihat prinsip siklus.

sintaksis *syntax*

Studi tentang pembentukan kalimat dan bagian-bagiannya.

sistem deduktif *deductive system*

Cara-cara menentukan sesuatu dari peristiwa-peristiwa ke-bahasaan yang bersama-sama merupakan perangkat yang lengkap.

sistem penulisan kembali *rewrite system*

Cara-cara menentukan kaidah dengan bentuk $X \rightarrow Y$, yang bersama-sama merupakan perangkat yang lengkap.

sistematis *systematic*

Sesuai dengan atau menurut sistem.

subjek *subject*

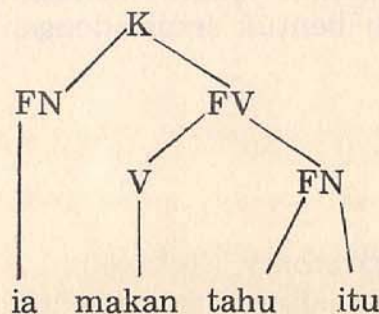
Frase nominal yang mungkin berfungsi sebagai salah satu pemadu baku sebuah kalimat; pemadu bakunya yang lain ialah predikatnya.

substitusi *substitution*

Proses atau penggantian unsur atau bentuk yang lain dalam satuan yang lebih besar.

suku *node*

Tempat (atau titik) yang memisahkan "cabang-cabang" dalam suatu diagram pohon yang menyajikan struktur pemadu sebuah kalimat FV di dalam diagram pohon di bawah ini.



suplesi *suppletion*

Pemakaian supletif, yaitu bentuk-bentuk leksikal yang berbeda yang menggantikan bagian paradigma.

strukturalisme *structuralism*

Ilmu bahasa struktural dalam pengertian yang sangat luas, studi tentang bahasa yang menganggapnya sebagai sistem ciri-ciri bunyi, tata bahasa, dan vokabulari (yang bebas).

struktur batin *deep structure*

Struktur kebahasaan yang diasumsikan terdapat dalam batin kita sebelum dinyatakan dengan ujar atau tulisan bahasa; struktur batin tidak langsung tampak pada deretan linier dalam ujaran atau tulisan.

struktur frase *phrase structure*

Penataan unsur-unsur sintaksis untuk membentuk satuan satuan yang lebih besar. Misalnya, frase nomina + frase verba menjadi kalimat.

struktur lahir *surface structure*

Hubungan yang terdapat antara unsur-unsur kalimat yang dihasilkan dengan nyata dalam ujaran atau tulisan sebagai akibat perangkaian unsur-unsur itu. Lihat struktur batin.

struktur semantis *semantic structure*

Hubungan semantis yang terdapat antara unsur-unsur semantis kalimat dalam struktur batin suatu tata bahasa.

struktur sintaksis *syntactic structure*

Sistem gramatikal suatu bahasa yang menghasilkan pengelompokan bentuk sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa itu.

T**taksonomi** *taxonomy*

Pendekatan analisis dan pemerian bahasa yang melihat

fenomen kebahasaan dengan tujuan utama mendaftarkan dan mengelompokkannya ke dalam kelas-kelas.

tata bahasa bebas konteks *context-free grammar*

Tata bahasa struktur frase yang berisi kaidah-kaidah penulisan kembali seperti $X \rightarrow Y$, yang penerapannya tidak memperhatikan konteks X.

tata bahasa kasus *case grammar*

Tata bahasa yang mendasarkan penulisannya atas teori kasus.

tata bahasa taksonomi *taxonomic grammar*

Tata bahasa yang dihasilkan oleh teori taksonomi atau ilmu bahasa taksonomi. Lihat taksonomi.

tata morfofonem *morphophonemics*

Studi tentang morfofonem. Lihat morfofonem.

tataran *level*

Tingkatan-tingkatan yang dapat diadakan untuk membagi bahasa menjadi sistem-sistem cabang. Misalnya, sistem bunyi, sistem fonem, sistem morfem, dan sistem kalimat.

tataran fonologi *phonological level*

Subsistem bahasa yang mempelajari bunyi bahasa dan hubungannya dengan penandaan pengertian.

tataran keilmubahasaan *linguistic level*

Tingkatan yang biasa juga disebut *sistem cabang* seperti fonologi, morfologi, dan sintaktik.

tataran morfologi *morphological level*

Sistem cabang bahasa yang mempelajari morfologi. Lihat morfologi.

tataran semantik *semantic level*

Sistem cabang bahasa yang mempelajari semantik. Lihat semantik.

tataran sintaksis *syintactic level*

Sistem cabang bahasa yang mempelajari sintaksis. Lihat sintaksis.

tataran transformasi *transformational level*

Sistem cabang bahasa yang mempelajari transformasi. Lihat transformasi.

tekanan struktur *structural pressure*

Keadaan ketatabahasaan yang pola dominannya dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan pemecahan problem kebahasaan.

teori fonetik universal *universal phonetics theory*

Teori tentang ilmu bunyi atau tata bunyi yang dapat diterapkan kepada semua atau sebagian besar bahasa di dunia sehingga boleh dikatakan mencapai sifat universal.

teori perangkat (gugusan) *set theory*

Studi tentang pengertian-pengertian gugusan dan anggota anggotanya serta hubungan antara gugusan dan anggota yang satu dan anggota yang lain.

terbilangkan *countable*

Dapat dihitung; tentang nomina seperti *rumah*, *surat*, *kursi*, tetapi bukanlah *air*, *tinta*, atau *emas*.

timbal-balik *reciprocal*

Tentang verba yang bersifat "mempunyai hasil" baik pada subjeknya maupun pada objeknya. Misalnya, *berhantam* dan *bertinju*.

tipe kalimat *sentence type*

Macam kalimat yang ditentukan oleh strukturnya. Misalnya, kalimat-kalimat *Ahmad membaca buku* dan *Perempuan itu cantik* termasuk tipe-tipe kalimat yang berbeda karena yang pertama mempunyai struktur FN + FV, sedangkan yang kedua FN + FA.

tipe umum *archietype*

Macam kalimat umum yang penanda strukturnya dapat dikenakan pada semua kalimat. Misalnya, tipe umum kalimat dasar bahasa Indonesia ialah FN (M) PRED (C) (T) (W), dengan PRED $\rightarrow$ FN, FV, FA, FNU, FP.

transformasi *transformation*

Proses atau hasil pengubahan sebuah struktur kebahasaan atau struktur yang lain menurut kaidah tertentu. Misalnya, kalimat *Ia membaca dengan cepat* — *Bagaimana ia membaca?* (kalimat berita menjadi kalimat tanya).

transformasi aditif *additive transformation*

Transformasi sederhana yang menambahkan unsur baru kepada unsur-unsur sebuah kalimat. Misalnya, dalam bahasa Jawa, *Anak + Ahmad* $\rightarrow$ *Anake Ahmad* 'Anak Ahmad'.

transformasi antara *intermediate transformation*

Transformasi yang terdapat antara struktur batin dan struktur lahir.

transformasi bersyarat *conditional transformation*

Transformasi yang penerapannya dibatasi oleh syarat-syarat tertentu.

transformasi dua untai *two-string transformation*

Transformasi yang struktur dasarnya terdiri dari dua untai. Misalnya, *Anak itu manis* dan *Anak itu kekasih ibunya* $\rightarrow$ *Anak yang manis itu kekasih ibunya*.

transformasi emfatik *emphatic transformation*

Transformasi yang mengubah sebuah kalimat menjadi kalimat yang menekankan salah satu unturnya. Misalnya, *Saya membaca buku itu* $\rightarrow$ *Saya ada membaca buku itu*.

transformasi gabungan *conjoining transformation*

Transformasi dua untai yang menggabungkan kedua untai dasar itu dengan operator penggabungan seperti *dan*, *atau*, dan *sebab*. Lihat transformasi dua untai.

transformasi komparatif *comparative transformation*

Transformasi yang menghasilkan kalimat komparatif. Misal, *Ahmad pandai + Sidin pandai → Ahmad lebih pandai daripada Sidin.*

transformasi kontraksi *contraction transformation*

Transformasi yang memendekkan suatu bentuk bahasa. Misalnya, *satu orang → seorang.*

transformasi kontras *contrast transformation*

Transformasi dua untai yang menghasilkan kalimat kontras. Misalnya, *Anak itu belajar + Adiknya tidur → Anak itu belajar, tetapi adiknya tidur.*

transformasi permutasi *permutation transformation*

Transformasi sederhana yang mengubah lingkungan unsur kalimat. Misalnya, *Ahmad makan kacang kemarin menjadi Ahmad kemarin makan kacang atau Makan kacang kemarin Ahmad.*

transformasi putatif *putative transformation*

Transformasi yang mengubah kalimat menjadi kalimat putatif atau kalimat elipsis. Misalnya, pertanyaan *Berapa mereka itu?* yang mendapat jawaban *Mereka itu sepuluh orang*, yang dapat pula berbentuk *Sepuluh orang*. Pengubahan jawaban yang penuh menjadi jawaban yang kedua dapat disebut transformasi putatif.

transformasi rapatan *embedding transformation*

Transformasi dua untai yang menanamkan sebuah untai ke dalam struktur untai yang kedua. Misalnya, *Ayah membaca berita + Komunis menang di Vietnam → Ayah membaca berita bahwa komunis menang di Vietnam.*

transformasi sederhana *elementary transformation*

Transformasi yang sederhana apabila dilihat dari perubahan pepadunya seperti transformasi aditif, transformasi subtraktif, transformasi substitusi, dan transformasi permutasi.

transformasi serial *serial transformasi*

Transformasi dua untai yang menghasilkan kalimat serial. Misalnya, *Ahmad pergi ke Surabaya + Ahmad terbang ke Jakarta* → *Ahmad pergi ke Surabaya dan terbang ke Jakarta*.

transformasi substitusi *substitution transformation*

Transformasi sederhana yang menghasilkan penggantian unsur kalimat dengan unsur lain. Misalnya, *Ahmad menyalahkan Ahmad* → *Ahmad menyalahkan dirinya*.

transformasi subtraktif *subtractive transformation*

Transformasi sederhana yang menghasilkan struktur yang unsur struktur dasarnya kurang. Misalnya, dalam transformasi perintah, kalimat dasar *Engkau membaca buku itu* — *Baca buku itu*. Lihat transformasi putatif.

transformasi tunggal *singular transformation*

Transformasi yang didasarkan atas sebuah struktur dasar. Misalnya, *Orang itu kemalang; Orang itu ke mana?*

transformasi umum *general transformation*

Transformasi yang didasarkan atas dua struktur dasar. Misalnya, transformasi gabungan dan transformasi rapatan adalah transformasi umum (sebagai lawan *transformasi tunggal*).

transformasi volitif *volitive transformation*

Transformasi dua untai yang menghasilkan sebuah kalimat volitif. Misalnya, *Ahmad pergi ke pasar + Ahmad membeli parang* → *Ahmad pergi ke pasar untuk membeli parang*.

transitif *transitive*

Ciri gramatikal verba yang dapat memperoleh objek. Misalnya, *membaca*, *membeli*, dan *merawat* merupakan verba transitif karena dapat memperoleh objek (*membaca buku*, *membeli rumah*, dan *merawat pasien*)

tuntas *exhaustive*

Tentang pemerian yang bersifat menyeluruh, yang meliputi semua fonomen kebahasaan yang diuraikan.

turunan; derivasi *derivation*

Hasil penurunan bentuk yang satu ke bentuk yang lain dengan memakai cara yang bermacam-macam, seperti afiksasi
mem- + baca → membaca.

U

ubahan struktur (US) *structural change (SC)*

Rumus dalam kaidah transformasi yang menunjukkan perubahan struktur kalimat dasar menjadi struktur kalimat transformasi.

universal *universal*

Kategori keilmubahasaan yang berlaku bagi semua bahasa, dibedakan antara universal substantif dan universal formal.

universal formal *formal universal*

Ciri-ciri kebahasaan yang dinyatakan oleh linguis secara jelas dalam bentuk kaidah-kaidah gramatikal.

universal substantif *substantive universal*

Ciri-ciri bunyi seperti unsur-unsur fonologi, fonem dan suku dianggap sebagai universal substantif.

unsur *(element*

Bagian yang merupakan pepadu suatu keutuhan yang dapat dianggap sebagai ciri dalam analisis. Misalnya, *gadis, itu cantik*, dan *sekali* merupakan unsur-unsur kalimat *Gadis itu cantik sekali.*

unsur wajib *obligatory element*

Unsur yang harus dipakai.

- untai *string*
Rangkaian unsur-unsur dalam urutan linier.
- untai akhir *terminal string*
Rangkaian unsur-unsur yang terdapat pada akhir derivasi.
- untai antara *intermediate string*
Rangkaian unsur-unsur yang terdapat di tengah derivasi.
- untai awal *initial string*
Rangkaian unsur-unsur yang muncul pada awal derivasi.
- upaya *device*
Alat atau rekaan dalam tata bahasa yang dipakai dalam manipulasi penstrukturan.
- urutan *order*
Deretan unsur. Misalnya, kata-kata dalam kalimat (urutan kata) atau kaidah-kaidah dalam tata bahasa (kaidah struktur frase).
- V
- variabel *variable*
Unsur yang dapat berubah-ubah.
- varian *variant*
Bentuk yang dapat dipakai sebagai alternatif. Misalnya, *tak* merupakan bentuk alternatif *tidak*.
- verbal *verbal*
Sebuah kata atau sekelompok kata yang berfungsi sebagai verba dalam kalimat.
- verbalisasi *verbalization*
Proses atau hasil pengubahan kata atau kelompok kata menjadi verba. Misalnya, *gunting* → *menggunting*, *tinggi* → *meninggikan*, dan *anak emas* → *menganakemaskan*.

vokabulari *vocabulary*

Kumpulan kata yang tersedia bagi pemakai bahasa.

volitif *volitive*

Transformasi yang merapatkan sebuah kalimat pernadu ke dalam struktur kalimat matriks yang menunjukkan keinginan. Misalnya, *Anak itu ke kota + Anak itu membeli buku* → *Anak itu ke kota untuk membeli buku.*

W

wacana *discourse*

Sebuah teks yang merupakan satu kesatuan.

wajib *obligatory*

Sifat kaidah yang menuntut penerapannya.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN